

**ANALISIS PROFIT DAN EFISIENSI USAHA ITIK PETELUR SEMI-INTENSIF:  
PENDEKATAN BERBASIS SURVEI DI KECAMATAN SINDANG  
KABUPATEN INDRAMAYU**

***ANALYSIS OF PROFIT AND BUSINESS EFFICIENCY IN SEMI-INTENSIVE  
DUCK FARMING: A SURVEY-BASED APPROACH IN SINDANG SUB-DISTRICT,  
INDRAMAYU REGENCY***

**Herlina L.\*, Fitriani A.**

Fakultas Peternakan, Universitas Padjadjaran  
Jl. Raya Bandung Sumedang Km 21, Jatinangor Sumedang  
\*Email: linda.herlina@unpad.ac.id  
(Diterima 25-06-2023; Disetujui 24-07-2023)

**ABSTRAK**

Suatu usaha dapat dikatakan berhasil apabila telah memberikan kontribusi pendapatan dan dapat memenuhi kebutuhan hidup peternak sehari-hari. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis rata-rata penerimaan, profit dan efisiensi usaha itik petelur di Kecamatan Sindang Kabupaten Indramayu. Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan yaitu pada bulan Juni 2021. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey terhadap 55 responden. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, dimana data primer dimaksud untuk mendapatkan informasi data dari sumber utama yaitu peternak itik petelur sebagai responden melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner. Data sekunder diperoleh dari studi literatur yang berkaitan dengan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan rata-rata kepemilikan 469 ekor itik petelur diperoleh penerimaan 181.328.667 per tahun, profit 27.418.084 per tahun dan efisiensi usaha yang diperoleh sebesar 1,18

Kata Kunci : Itik Petelur, Penerimaan, Profit, Efisiensi

**ABSTRACT**

*A business can be considered successful when it contributes to the income and meets the daily needs of the farmers. This research aims to analyze the average revenue, profit, and business efficiency of semi-intensive duck farming in Sindang Sub-district, Indramayu Regency. The research was conducted for one month in June 2021. The survey method was employed, involving 55 respondents. Both primary and secondary data were utilized, with primary data obtained through interviews using questionnaires from the main source, which is the duck farmers as respondents. Secondary data were obtained from relevant literature studies. The research findings indicate that with an average ownership of 469 laying ducks, the revenue obtained is 181,328,667 per year, with a profit of 27,418,084 per year, and a business efficiency of 1.18.*

*Keywords: ducks layer, revenue, profit, efficiency*

**Pendahuluan**

Peternak sebagai pengelola usaha peternakan rakyat dan tenaga kerja di perusahaan peternakan, keduanya merupakan sumber daya yang terlibat

langsung dalam sub sektor peternakan.

Ternak itik merupakan komoditas unggas yang cukup potensial untuk dikembangkan di Indonesia. Hal tersebut didukung dengan kemampuan itik

sebagai ternak penghasil telur dan daging yang cukup baik, sehingga dapat memenuhi kebutuhan pangan sumber protein hewani. Usaha itik juga merupakan komoditas unggas yang memiliki potensi untuk dijadikan sebagai sumber penghasilan. Kecamatan Sindang Kabupaten Indramayu mempunyai daya dukung yang cukup memadai untuk berusaha itik. Usaha Itik petelur semi-intensif merupakan salah satu jenis usaha peternakan yang populer di wilayah tersebut. Pertumbuhan industri ini memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan bagi masyarakat di daerah pedesaan, termasuk Kecamatan Sindang. Kecamatan Sindang Kabupaten Indramayu memiliki populasi yang cukup tinggi, yaitu sebanyak 16.274 ekor dengan jumlah peternak sebanyak 170 orang (Badan Pusat Statistik Indramayu, 2020). Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dilihat bahwa usaha ternak itik dapat dijadikan sebagai sumber penghasilan untuk menopang ekonomi keluarga, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai Keragaan usaha ternak itik petelur di Kecamatan Sindang Kabupaten Indramayu.

## METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang digunakan adalah keadaan usaha ternak itik petelur di Kecamatan Sindang. Metode penelitian adalah survei. Lokasi penelitian dilakukan secara purposive di Kecamatan Sindang. Sampel diambil 55 peternak dari populasi peternak itik petelur sebanyak 170 peternak. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *multistage cluster random sampling*. Proses pengumpulan data meliputi data primer (dari peternak secara langsung) dan data sekunder (dari berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian ini).

Operasionalisasi variabel pada penelitian ini meliputi: produk yang dihasilkan, Biaya baik yang termasuk biaya tetap ( yaitu biaya bibit, Penyusutan kandang, penyusutan peralatan, sewa lahan) maupun biaya variabel (biaya pakan, tenaga kerja, vitamin dan obat-obatan), Penerimaan (semua produk yang dijual yaitu telur dan itik afkir selama satu tahun dikali dengan harga jual), Pendapatan (selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama satu tahun).

Itik petelur merupakan ternak unggas air yang dipelihara khusus untuk menghasilkan telur (Subagja dkk., 2017). Usaha ternak itik di Indonesia umumnya

berskala kecil dan sebagai usaha sampingan dan masih bersifat tradisional. Komponen yang membangun efisiensi usaha adalah biaya dan penerimaan.

Biaya adalah pengeluaran atau pengorbanan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan atau individu yang tujuannya untuk mendapatkan lebih banyak manfaat kegiatan yang dilakukan (Raharjaputra, 2009). Pembiayaan adalah salah satu aspek yang paling dan sangat menentukan dalam suatu usaha. Komponen penerimaan menurut Soekartawi (2002) adalah perkalian antara jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga jual produk tersebut. Produk total adalah hasil utama dan hasil sampingan, sedangkan harga adalah harga pada tingkat usaha tani atau harga jual petani. Adapun pernyataan Penerimaan total dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Dimana :

TR : *Total Revenue* (Total Penerimaan)  
Q : *Quantity* (Jumlah Produk yang Dhasilkan)  
P : *Price* (Harga Tiap Satuan Barang)

Pendapatan atau keuntungan adalah jumlah rupiah yang didapat dari pendapatan bersih yang merupakan hasil dari selisih antara penerimaan total dengan biaya total (biaya tetap dan biaya

variabel). Pendapatan dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Firdaus, 2010) :

$$Y = TR - TC$$

Dimana :

Y = Pendapatan usaha ternak itik (Rp/tahun)  
TR = Total Penerimaan usaha ternak itik (Rp/tahun)  
TC = Total Biaya usaha ternak itik (Rp/tahun)

Analisis Efisiensi Usaha merupakan salah cara untuk menilai efisien atau tidaknya usaha yang dilakukan. Menurut Zakiatulyaqin, dkk (2017) bahwa usaha ternak dikatakan efisien untuk dilanjutkan jika nilai *Revenue-Cost Ratio* lebih dari 1 (satu) dan sebaliknya. Menurut Soekartawi (2002) efisiensi ekonomis dihitung berdasarkan nilai input dan nilai output yang secara matematis dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R/C = TR / TC$$

Dimana :

R/C : Efisiensi Usaha  
TR : Total Penerimaan  
TC : Total Biaya Produksi / pengeluaran

Adapun dengan kriteria sebagai berikut:  
R/C > 1, usaha dikatakan efisien  
R/C = 1, usaha dikatakan impas  
R/C < 1, usaha dikatakan tidak efisien.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Mata pencaharian masyarakat di Kecamatan Sindang mayoritas sebagai petani dalam hal ini petani padi, buruh, dan peternak. Ternak yang banyak dipelihara di Kecamatan sindang ini adalah itik petelur.

Kecamatan Sindang merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Indramayu dengan populasi itik petelur terbanyak. Kecamatan Sindang ini cukup potensial untuk produksi ternak itik petelur, karena kondisi daerah dan lingkungan cukup menunjang terhadap keberlangsungan kehidupan itik petelur. Hal ini sesuai dengan pendapat Sari, dkk (2012) yang menyatakan kondisi optimal dalam usaha ternak itik petelur berada pada suhu 21 – 33°C dengan kelembaban sekitar 30% -85%. Jumlah populasi ternak itik petelur di masyarakat pun sangat beragam. Rentang kepemilikan masing - masing peternak antara 200 ekor sampai 800 ekor. Jumlah kepemilikan ternak itik petelur di Kecamatan Sindang termasuk ke dalam skala usaha kecil.

Biaya dapat diartikan sejumlah uang yang berasal dari sumber-sumber yang dikorbankan untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu biaya tetap, dimana yang termasuk pada biaya ini adalah

biaya yang tidak habis dipakai dalam satu kali proses produksi dan biaya variabel, yang merupakan biaya yang habis dipakai dalam satu kali proses produksi. Pada Tabel 1. Dapat dilihat bahwa rata-rata biaya tetap sebesar Rp. 39.834.740 (25,83%), meliputi biaya bibit, penyusutan kandang, penyusutan peralatan, sewa lahan dan listrik, sedangkan untuk total biaya variabel yang meliputi biaya pakan, tenaga kerja, obat-obatan dan vitamin, sebesar Rp. 114.382.994 (74,17%). Hal ini menunjukkan bahwa biaya variabel memiliki kontribusi yang lebih besar dalam struktur biaya usaha peternakan itik petelur. Menganalisis kinerja keuangan peternakan itik petelur semi-intensif sangat penting, karena besar atau kecilnya penggunaan faktor-faktor produksi tersebut dapat mempengaruhi profitabilitas usaha peternakan itik petelur.

Penerimaan total pada usaha ternak itik petelur tergantung dari banyaknya penjualan produk, dalam hal ini telur itik dan telur afkir. Hal tersebut sependapat dengan pernyataan Sinaga, dkk. (2013), bahwa penerimaan itik petelur merupakan penjumlahan dari penjualan telur itik dan penjualan itik afkir. Rata-rata total penerimaan usaha ternak itik petelur di

Kecamatan Sindang adalah  
 Rp.181.635.818.

**Tabel 1. Struktur Biaya Total, Penerimaan, Pendapatan, dan Efisiensi Usaha Itik Petelur di Kecamatan Sindang, Kabupaten Indramayu**

| No       | Komponen Biaya              | Biaya (Rp/tahun)   | (%)           |
|----------|-----------------------------|--------------------|---------------|
| <b>1</b> | <b>Biaya Tetap</b>          |                    |               |
|          | Bibit Layer                 | 34.888.822         | 22,62         |
|          | Penyusutan Kandang          | 2.173.369          | 1,41          |
|          | Penyusutan Peralatan        | 952.905            | 0,62          |
|          | Sewa                        | 1.108.822          | 0,72          |
|          | Listrik                     | 710.822            | 0,46          |
|          | <b>Total Biaya Tetap</b>    | <b>39.834.740</b>  | <b>25,83</b>  |
| <b>2</b> | <b>Biaya Variabel</b>       |                    |               |
|          | Pakan                       | 80.021.973         | 51,89         |
|          | Kesehatan                   | 4.470.873          | 2,90          |
|          | Tenaga Kerja                | 29.890.148         | 19,38         |
|          | <b>Total Biaya Variabel</b> | <b>114.382.994</b> | <b>74,17</b>  |
|          | <b>Total Biaya Produksi</b> | <b>154.217.734</b> | <b>100,00</b> |
| <b>3</b> | <b>Penerimaan</b>           |                    |               |
|          | Telur Itik                  | 173.565.576        | 95,56         |
|          | Itik Afkir                  | 8.070.242          | 4,44          |
|          | <b>Total Penerimaan</b>     | <b>181.328.667</b> | <b>100,00</b> |
| <b>4</b> | <b>Pendapatan</b>           | <b>27.418.084</b>  | <b>100,00</b> |
| <b>5</b> | <b>Efisiensi Usaha</b>      | <b>1,18</b>        |               |

Profit usaha itik petelur merupakan hasil pengurangan dari total penerimaan dengan biaya total produksi. Besarnya profit yang diperoleh sendiri, dipengaruhi oleh besarnya penerimaan dan pengeluaran Peternak. Semakin besar penerimaan yang diperoleh peternak dan semakin sedikit pengeluaran yang dikeluarkan, maka semakin besar profit yang diperoleh, begitu juga sebaliknya. Sejalan dengan pendapat Setiawan, dkk. (2021) bahwa sangatlah penting mengadakan pengendalian biaya dan strategi pengelolaan keuangan yang efektif dalam meningkatkan profitabilitas usaha peternakan itik petelur semi-intensif. Rata-rata total profit yang

diperoleh di Kecamatan Sindang Kabupaten Indramayu sebesar Rp.27.418.084,-. Pada Tabel 1. juga dapat dilihat, tentang keadaan usaha ternak itik petelur, yaitu mengenai Penerimaan, dan profit di Kecamatan Sindang Kabupaten Indramayu. Dari hasil perhitungan diperoleh efisiensi usaha nya atau R/C Ratio adalah 1,18. Dilihat dari hasil tersebut menunjukkan bahwa usaha ternak itik yang dilakukan peternak itik petelur di Kecamatan Sindang Kabupaten Indramayu sudah efisien, karena angka yang ditunjukkan lebih besar dari 1.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa :

1. Biaya per unit usaha ternak itik petelur per tahun adalah sebesar Rp.154.217.734,-, penerimaan Rp 181,635.818,- dan profit sebesar Rp. 27.418.084,-.
2. Usaha ternak itik petelur di Kecamatan Sindang Kabupaten Indramayu memiliki nilai 1,18 sudah efisien dan usaha tersebut layak untuk diusahakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Indramayu. 2020. *Kabupaten Indramayu dalam Angka*. BPS Kabupaten Indramayu. <https://indramayukab.bps.go.id>
- Firdaus, M, 2010. *Manajemen Agribisnis*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Raharjaputra. S. Hendra. 2009. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Sari, O., Priyono, B., dan Utami, N.R. 2012. Unnes Journal of Life Science Suhu, Kelembaban, serta Produksi Telur Itik pada Kandang Tipe Litter dan Slat Info Artikel Abstrak Abstract, *Kelembaban, Suhu*, I (2), 5-7
- Sinaga, R., Lubis, S.N., dan Butar-Butar, H. 2013. Analisis Usaha Ternak Itik Petelur Studi Kasus Kec. Bandar Khalifah Kab. Serdang Bedagai. *Analisis Usaha Itik*, 1 – 14.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Subagja, H., Erlina, N.P., dan Kustiawan. 2017. Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Tradisional Itik Petelur di Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmu Peternakan Terapan*, I(1), 39-45. <http://doi.org/10.25047/jipt.v1i1.533>
- Zakiatulyaqin., I Suswanto., R.B. Lestari., D Setiawan., dan A.M.S Munir. 2017. *Income Over Feed Cost dan R-C Ratio Uaha Ternak Sapi Melalui Pemanfaatan Limbah Kelapa Sawit*. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu* Vol 5 (1): 18-22